



**KERJASAMA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI)  
DALAM ASEAN NATIONAL POLICE (ASEANAPOL)  
UNTUK MENANGANI TERORISME DI INDONESIA  
PERIODE 2002-2006**

*Bima Andrianto P.*

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269  
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries that had many terrorism threats in which in 2002 become the apex of terrorism accident. Terrorism cases in Indonesia are very interesting to observe because it has been decreasing gradually from 2002 and ending with a decline in 2006. The Indonesian government is often identified with the Police which is responsible for addressing the problems of crime. Polri has many roles related to terrorism mainly cooperate within ASEANAPOL. The purpose of the cooperation is to combat transnational crime in which terrorism is one kind of transnational crime. This research aims is to identify the strategies and the cooperation of Polri within ASEANAPOL to combat terrorism in Indonesia from 2002 until 2006. This research uses qualitative method with descriptive- explanative type by using literature reviews and interviews research technique. The qualitative method is used to observe the natural object. The activity in qualitative method is done interactively and incessantly over time until complete. To answer the problem, liberal institutional theory is used in this research whilst to support this research, the researcher conducted interviews to a number of institutions such as the Set NCB Interpol and Detachment 88. The result of this research shows that the cooperation undertaken by Polri within ASEANAPOL to combat terrorism indicate that the cooperation is well-succeded indicated by a decrease in cases of terrorism and followed a decrease in the number of fatalities and injuries.*

**Keywords:** *cooperation, terrorism, INTERPOL, ASEANAPOL, Polri*

**1. Pendahuluan**

Terorisme merupakan masalah serius yang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Terorisme merupakan suatu tindakan teror atau serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Aksi terorisme mendapat banyak kecaman karena dalam melakukan aksinya mereka tidak tunduk dengan cara-cara perang yang telah disetujui oleh sistem peperangan di mana yang tidak memperbolehkan melukai masyarakat sipil. Terorisme merupakan

kejahatan transnasional yang berbahaya karena efek atau dampaknya dapat menyebabkan cacat fisik bahkan hingga kematian.

Kata terorisme berkaitan erat dengan kata *terror* dan *teroris*. Arti dari *terror* dapat berarti kekacauan, tindak kewenang-wenangan untuk menimbulkan kekacauan, maupun tindak kejam yang mengancam. Kata terorisme tersebut berasal dari bahasa Latin *terrere*, yaitu “menggetarkan”. Istilah terorisme sering dikaitkan dengan sebuah serangan yang disengaja terhadap keteribatan dan keamanan umum. Di samping itu juga digunakandalam upaya menakut-nakuti atau menyebabkan ketakutan. Sedangkan makna kata teroris diartikan sebagai orang atau pihak yang melakukan tindakan terorisme yang selalu menimbulkan ketakutan pada pihak lain. (Arifatul, 2007: 14)

Kasus terorisme mulai lebih diperhatikan pada era modern sejak terjadi tragedi 11 September 2001 yang sangat memilukan karena gedung *World Trade Center* (WTC) dan bangunan penting Departemen Pertahanan Amerika Serikat (Pentagon) di Washington DC hancur total ditabrak oleh pesawat yang disinyalir dimiliki oleh para teroris. Tragedi tersebut maka memunculkan paradigma baru tentang keamanan dan ancaman nasional serta menyebabkan perubahan politik internasional terutama bagi negara-negara besar di dunia khususnya Amerika Serikat dan sekutunya.

Indonesia juga termasuk negara yang terdapat banyak ancaman terorisme di mana pada tahun 2002 menjadi puncak terorisme di Indonesia. Kasus terorisme di Indonesia sangatlah menarik diteliti karena jumlah terorisme di Indonesia mengalami penurunan jumlah kejadian terorisme dan jumlah korban dari tahun 2002 hingga tahun 2006. Tipe terorisme di Indonesia digolongkan sebagai terorisme yang termotivasi oleh agama tertentu sebagai dasar tujuan dalam melakukan terorisme. Berbeda dari kebanyakan negara di dunia, terorisme di Indonesia adalah terorisme yang memiliki tujuan mendirikan negara Islam di Indonesia melalui kekerasan. (Mbai, 2014: 22-23)

Pemerintah Indonesia yang sering diidentikkan dengan Kepolisian Negara RI (Polri) dalam mengatasi masalah kejahatan, Polri di sini memiliki banyak peran, terutama bekerjasama *ASEAN National Police* (ASEANAPOL). ASEANAPOL adalah sebuah organisasi yang berada di wilayah regional Asia Tenggara yang beranggotakan para Kepala Kepolisian dari organisasi di wilayah Asia Tenggara yang bernama ASEAN. Pada saat ini, ASEANAPOL memiliki 10 anggota yaitu Brunei, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. (Polri, 2012: 100) Tujuan dari kerjasama tersebut salah satunya adalah penanganan *transnational crime* di mana terorisme termasuk di dalamnya

Dari hal di atas, penulis mencoba memformulasikan pertanyaan sebagai batasan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut “Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama Polri dalam ASEANAPOL dalam menangani Terorisme di Indonesia Periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006?”

## **2. Pembahasan**

Pada waktu terjadi bom Bali 1 tahun 2002 terdapat banyak kejadian yang menyebabkan peristiwa meninggalnya banyak orang dan menjadi rentetan peristiwa berikutnya. Tahun 2002 merupakan tahun terbanyak terjadinya kasus terorisme yakni sekitar 43 kejadian, dengan 247 korban jiwa, 533 korban luka-luka, 83 bangunan yang hancur, dan pada saat itu Indonesia menduduki peringkat 8 di dunia sebagai negara dengan kasus terorisme terbanyak. Kemudian kasus terorisme menurun sedikit demi sedikit dengan diakhiri pada tahun 2006 dimana hanya terdapat 10 kejadian dengan 6 korban jiwa, 6 korban luka-luka, 7 bangunan yang hancur, dan pada saat itu Indonesia menduduki peringkat 20.

**Tabel 1. Data Kejadian, Korban Jiwa, Luka-Luka, Kerusakan Properti, dan Peringkat Tahun 2002- 2006**

	2002	2003	2004	2005	2006
Kejadian	43	18	17	15	10
Korban jiwa	247	26	42	65	6
Luka-luka	533	166	238	171	6
Property	83	37	15	325	7
Ranking	8	10	14	17	20

Sumber : [www.visionofhumanity.org](http://www.visionofhumanity.org) dan <http://www.start.umd.edu>, diakses 25 Mei 2015

#### *Bentuk-Bentuk Kerjasama yang Dilakukan Polri dalam ASEANAPOL*

Kerjasama Polri dalam ASEANAPOL melalui mekanisme tersebut disebut dengan kerjasama *People to People (P to P)* yang lebih efektif daripada kerjasama melalui mekanisme negara atau yang disebut kerjasama *Government to Government (G to G)*. Berdasarkan wawancara dengan Komisaris Polisi I Nengah Sukiarta, S.S., jabatan Kaurmin Bangkonvinter Set NCB Interpol Divhubinter Polri, maka kerjasama dapat dibagi 2 yakni tukar menukar informasi dan *Capacity building* (pengembangan kapasitas). Tukar menukar informasi dilakukan secara akurat dan tepat waktu di antara Negara-negara anggota ASEANAPOL menggunakan sistem ASEANAPOL Database (ADS) ataupun electronic ASEANAPOL Database (e-ADS). Istilah ADS maupun e-ADS pengacu pada suatu sistem *database* yang dapat terhubung secara komputerisasi kepada Kepolisian Negara-negara anggota ASEAN dalam rangka pertukaran dan berbagi informasi guna meningkatkan kerja sama dalam menangani kejahatan internasional/transnasional di wilayah ASEAN. Pada saat terjadi kasus terorisme di suatu negara maka melalui sistem e-ADS tersebut informasi dapat diperoleh karena segala informasi yang terkait telah dipublikasikan oleh negara anggota ASEANAPOL lainnya ke dalam sistem tersebut. Informasi tersebut dapat berupa biodata buronan/Daftar Pencarian Orang (DPO) seperti alamat.

Bentuk kerjasama berikutnya adalah pengembangan kapasitas. Dalam memperkuat kerja sama antar negara di ASEAN dalam menangani suatu kejahatan terorisme maka diperlukan personil yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus yang sesuai pada bidangnya. Untuk itu diperlukan kerja sama dalam bidang pendidikan pelatihan berupa pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas adalah bentuk nyata dari latihan yang didapat dari pertukaran personil berupa seorang ahli/ instruktur dari negara ASEAN yang yang memiliki keahlian khusus sehingga dapat memberikan memberikan pelatihan kepada peserta. Bentuk dapat berupa pelatihan, seminar, wokrshop, dan konsultasi pada operasi penanganan terorisme. Selain itu juga terdapat juga bentuk lain berupa bertukar pengalaman, dan berbagi praktek terbaik tindakan nyata yang dilakukan berupa presentasi di mana perwakilan masing-masing negara menjelaskan kondisi terkini berkaitan dengan kasus terorisme.

#### *Tindakan Konkrit dalam Mengembangkan Tukar-Menukar Informasi dan Pengembangan Kapasitas*

Tindakan konkrit dalam Mengembangkan Tukar-Menukar Informasi dan Pengembangan Kapasitas dibagi menjadi dua hal yaitu Pertemuan Komisi Teknis

(ADSTC) dan *Joint ASEAN Senior Police Officer Course* (JASPOC). ADSTC merupakan pertemuan komisi teknis untuk membicarakan hal-hal teknis yang diperlukan dalam rangka pembangunan dan pengembangan ADS atau e-ADS. Dari pertemuan ADSTC didapatkan suatu hasil yang nantinya akan diajukan pada konferensi ASEANAPOL. Dalam pembangunan dan pengembangan, komisi teknis e-ADS selalu berupaya untuk berfokus pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas pemanfaatan secara optimal. Peningkatan tersebut dapat berupa upgrade ke sistem yang ada. ([www.interpol.go.id](http://www.interpol.go.id)).

Tindakan konkrit berikutnya adalah JASPOC adalah program yang diperuntukkan semua anggota ASEANAPOL dalam rangka pengembangan kapasitas berupa pelatihan, bertukar pengalaman, berbagi praktek terbaik, informasi dan untuk mempererat jalinan kerja sama. JASPOC juga membahas mengenai isu terbaru yang berkembang berupa isu kejahatan transnasional termasuk terorisme di dalamnya. Bentuk kegiatan tersebut berupa presentasi di hadapan anggota lainya guna memberikan pengalaman dan informasi maupun pengalaman yang berguna bagi penindakan kasus terorisme di masing-masing negar. Dalam pelaksanaan acara tersebut juga dimungkinkan untuk diadakannya pelatihan dengan mengundang seorang tenaga ahli (*expert*) maupun instruktur dari organisasi internasional maupun Kepolisian Negara di luar 10 negara anggota ASEANAPOL dalam berbagi pengalaman dan informasi maupun pengalaman terkait kejahatan terorisme. (Hasan dan Naramurti, 2013: 44).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan AKBP Terima Sembiring, S.H. , jabatan Kaurkermin DAGRI Densus 88 AT Polri (2015) tanggal 5 Januari 2015 jam 11.00 di Mabes Polri Jakarta maka kerjasama Polri dengan negara-negara ASEAN melalui mekanisme ASEANAPOL dilakukan sesuai dengan kepentingannya jika ada masalah yang mendesak.

#### *Kesepakatan Bersama Tahun 2002*

Pada tahun 2002 bentuk-bentuk kerjasama yang membahas tentang materi terorisme yang dilakukan Polri di dalam ASEANAPOL terdiri dari tiga hal meliputi (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 37-45) (1) Mengundang semua anggota ASEANAPOL untuk bekerja sama dalam mengatasi terorisme dalam mendukung kesepakatan bersama yang dikeluarkan selama sidang oleh Para Menteri Luar Negeri ASEAN terkait terorisme yang diadakan di Kuala Lumpur pada 20-21 Mei 2002 dimana kegiatan ini bertujuan sebagai ajakan dan himbauan mengatasi terorisme (Syaiful, 2010: 83), (2) Berkomitmen untuk meningkatkan program pengembangan kapasitas untuk memastikan bahwa setiap anggota ASEANAPOL mempunyai kapasitas untuk memantau, berbagi informasi, dan memerangi segala bentuk aktivitas terorisme secara efektif dimana kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan kapasitas dimana bertujuan untuk berbagi keahlian dan tukar menukar informasi. Pada pengembangan kapasitas tersebut Kepolisian Singapura memberikan bantuan logistik demi menunjang pelatihan (Syaiful, 2010: 83), (3) Untuk menyetujui dalam meningkatkan kerjasama di antara lembaga penegak hukum melalui berbagi keahlian dalam melawan terorisme dan bertukar informasi pada teroris yang dicurigai, organisasi, dan modus operandi dimana kegiatan ini bertujuan untuk berbagi keahlian dan tukar menukar informasi (Polri, 2012: 73-74).

Kerjasama membahas pertukaran personil dan program pelatihan diantara kepolisian ASEAN terdiri dari empat hal meliputi (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 37-45) (1) Melanjutkan untuk mengedarkan pelatihan dari negara anggota pada waktunya, menspesifikasi kursus yang ditawarkan kepada kandidat dari negara-negara anggota dimana kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan kemampuan dan keahlian dalam menangani terorisme, (2) Mengadakan workshop dan seminar, kunjungan kerja dan pertukaran personel terutama pelatihan, investigasi dan teknologi informasi untuk berbagi

keahlian dan update tren kepolisian terbaru pada kerjasama bilateral dan multilateral dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian personel ([www.nas.gov.sg](http://www.nas.gov.sg), 2004), (3) Kepolisian Thailand akan menjadi tuan rumah program JASPOC ke-12 pada akhir tahun 2002, JASPOC tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yang membahas beberapa isu kejahatan terutama terorisme dimana kegiatan ini bertujuan untuk dilakukan pelatihan, bertukar pengalaman, dan berbagi pengalaman terkait dengan kasus terorisme (Hasan dan Naramurti, 2013: 44), (4) Mengesahkan proposal Negara Singapura tentang penyediaan dukungan logistik untuk pelatihan anggota ASEANAPOL dan lembaga lain terkait kemampuan penanganan terorisme. Pelatihan tersebut berupa: *Post-Blast Investigation* (Investigasi pasca ledakan), *Explosives and Bomb Detection* (Pendeteksian bom dan bahan peledak), *Airport Security* (Keamanan bandara), *Passport Security* (Keamanan paspor), *Bio-terrorism* (Bio-terorisme), *Intelligence Analysis* (Analisis intelijen). Kegiatan tersebut berguna untuk memberikan bantuan demi menunjang peralatan dan fasilitas demi menunjang pelatihan yang akan dilakukan. Di samping itu Kepolisian Singapura juga menjadi tuan rumah dalam pelatihan yang diselenggarakan pada tahun 2003 berupa *Managing Civil Aviation Security in Turbulent Times* ([www.nas.gov.sg](http://www.nas.gov.sg), 2004).

### *Kesepakatan Bersama Tahun 2003*

Pada tahun 2003 bentuk-bentuk kerjasama yang membahas tentang materi terorisme yang dilakukan Polri di dalam ASEANAPOL terdiri dari enam hal meliputi (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 47-54) (1) Untuk bertukar informasi/berita terkait organisasi terorisme, perencanaan, pendanaan, dan praktek keamanan untuk acara penting dimana kegiatan ini menggunakan ASEANAPOL database; Menjaga daftar unit kontra-terorisme polisi ASEAN agar tetap siap sedia memberi petunjuk/referensi dimana kegiatan ini bertujuan supaya polisi negara ASEAN melakukan pemberian jasa dan pemberian informasi kepada sesama negara yang membutuhkan. Polri sebagai unit kontra-terorisme memiliki bagian bernama pada bagian Divisi Komunikasi Internasional yang berfungsi dalam bertukar informasi ASEAN (Polri, 2012: 50-51), (2) Dengan seksama memeriksa militan, grup radikal yang baru muncul dan bertindak untuk mencegah dari grup teroris yang benar-benar telah berkembang sepenuhnya dimana kegiatan ini berfungsi untuk saling bertukar informasi antar negara ASEAN (Polri, 2012: 50-51), (4) Mengembangkan program pelatihan dan memandu rapat regular untuk meningkatkan kemampuan dalam investigasi, pemberitaan, pengawasan, pembuktian, pemantauan dan melaporkan aktivitas teroris dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan personel termasuk dengan agenda baru berupa Kompetisi Menembak (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 52); (5) Menggerakkan kriminalisasi untuk terorisme. Hal tersebut tanpa hukum anti-terorisme, untuk menyarankan kepada masing-masing pemerintah untuk menetapkan hukum yang akan menindak terorisme dimana kegiatan ini bertujuan untuk menyarankan agar masing-masing negara anggota menetapkan hukum anti-terorisme sesuai dengan peraturan negara masing-masing. Di Indonesia juga dibentuk UU No. 15 Tahun 2003 tentang Tindak Pidana Terorisme. (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 23), (6) Anggota negara setuju untuk menyediakan informasi atau berita tambahan terkait terorisme dan tindakan kriminal lainnya yang mungkin mengganggu peristiwa yang akan datang seperti Konferensi Asia Pasifik (APEC) di Thailand pada Oktober 2003 dan Pesta Olahraga Asia Tenggara (SEAG) di Republik Sosialis Vietnam pada Desember 2003. kegiatan ini bertujuan untuk tukar-menukar informasi dengan menggunakan ASEANAPOL Database (Polri, 2012: 50-51).

Dalam kerjasama membahas Pertukaran Personil dan program pelatihan diantara kepolisian ASEAN terdiri dari tiga hal meliputi (1) Indonesia, Malaysia, Filipina, dan

Singapura memberikan kontribusi dalam pelatihan. Indonesia membimbing Kursus Komando Polisi Senior dan manajemen yang ditawarkan untuk semua negara anggota, Malaysia membimbing Kursus dasar dan lanjutan yang relevan dengan kepolisian yang ditawarkan untuk semua negara anggota, Filipina membimbing program pelatihan kontra-terorisme yang ditawarkan untuk semua negara-negara anggota, Singapura menyediakan dukungan logistik untuk menangani terorisme (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 52). Di samping itu pada akhir 2003 dan pada tahun 2004 juga akan dilaksanakan pelatihan berupa *ASEANAPOL Counter-Terrorism Workshop on Intelligence Analysis* dan *ASEANAPOL Counter-Terrorism Workshop on Post-Blast Investigation*, (2) Menyelenggarakan sebuah kompetisi menembak regular di mana Filipina sebagai tuan rumah pada kuartir pertama tahun 2004. Kerjasama tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan personel dan juga untuk melatih kemampuan (Set-NCB Interpol Indonesia, 2009: 52), (3) JASPOC ke-13 diadakan di Filipina”. JASPOC tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yang membahas beberapa isu kejahatan terutama terorisme. (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44)

#### *Kesepakatan Bersama Tahun 2004*

Pada tahun 2004 bentuk-bentuk kerjasama yang membahas tentang materi terorisme yang dilakukan Polri di dalam ASEANAPOL terdiri dari tiga hal meliputi ([www.asean.org](http://www.asean.org)) (1) Untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan, berita dan informasi tentang teroris, militan, kelompok radikal dan memberikan daftar target teroris yang beroperasi di wilayah tersebut. Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem ADS (Polri, 2012: 50-51), (2) Untuk membuat daftar kontak agen/badan atau orang untuk berbagi dengan anggota lain negara untuk memfasilitasi jalur kerjasama cepat. Kerjasama ini bertujuan untuk mencatat kontak agen/badan atau untuk memudahkan dalam berkomunikasi (Polri, 2012: 102), (3) Untuk memberikan negara anggota berita dan informasi tentang terorisme atau kegiatan kriminal lainnya yang dapat mengganggu peristiwa penting di kawasan ini, seperti Rapat ke-5 ASEAN (ASEAN Meeting) di Vietnam pada bulan Oktober 2004, dan KTT ASEAN (ASEAN Summit) di Laos pada bulan November 2004 Kerjasama ini bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem ADS. (Polri, 2012: 102)

Dalam kerjasama membahas Pertukaran Personil dan program pelatihan diantara kepolisian ASEAN terdiri dari lima hal meliputi (1) Melanjutkan untuk menginformasikan dan menukar program pelatihan demi keuntungan negara-negara anggota. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan pengembangan kapasitas untuk negara-negara anggota ASEANAPOL sebagai contoh adalah kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2004 berupa *ASEANAPOL Counter-Terrorism Workshop on Countermeasures for Explosives and Suicide Bombers* (ASEAN, 2014: 13); (2) Mengajukan negara anggota yang memiliki keahlian pada bidang tertentu untuk berbagi pengalaman dan keahlian dengan negara anggota melalui pelatihan, kunjungan instruktur program lampiran petugas. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44), (3) Membentuk sebuah daftar ahli/instruktur polisi ASEAN pada bidang tertentu seperti yang disebutkan pada kesepakatan bersama untuk memfasilitasi pertukaran instruktur pada masa depan. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44), (4) Mengadakan kompetisi menembak tahunan di antara pegawai polisi ASEAN. Kompetisi menembak ke-2 ini diselenggarakan di Indonesia. Kompetisi ini bertujuan untuk melihat kemampuan personel dalam hal menembak ini terdiri dari beberapa kelas, salah satunya untuk kelas individu ([www.highbeam.com](http://www.highbeam.com), 2005), (5) Mencatat bahwa JASPOC ke-14 diadakan di Thailand, sedangkan JASPOC ke-15 diadakan di Indonesia. JASPOC tersebut

dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yang membahas beberapa isu kejahatan terutama terorisme. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas. (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 23)

#### *Kesepakatan Bersama Tahun 2005*

Pada tahun 2005 bentuk-bentuk kerjasama yang membahas tentang materi terorisme yang dilakukan Polri di dalam ASEANAPOL terdiri dari lima hal meliputi ([www.asean.org](http://www.asean.org)) (1) Untuk meningkatkan mekanisme yang ada dari kerjasama dan koordinasi antar negara anggota ASEAN dalam mencegah dan menekan semua aspek kegiatan teroris sesuai dengan hukum nasional dan PBB Konvensi. Kerjasama tersebut bertujuan melakukan koordinasi yang lebih baik dan lebih efektif Disamping itu juga memaksimalkan kegiatan konkrit berupa pertemuan ADSTC yang membahas mengenai teknis ASEANAPOL Database System (Polri, 2012: 73-74) dan pengembangan kapasitas berupa JASPOC (Hasan dan Naramurti, 2013: 44), (2) Untuk meningkatkan kemampuan pasukan polisi negara anggota ASEAN melalui pelatihan, seminar, konsultasi dan berbagi pengalaman tentang operasi kontra-terorisme. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 23), (3) Untuk bertukar informasi yang akurat dan tepat waktu tentang dugaan teroris, organisasi dan modus operandi mereka. Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem ADS, (4) Untuk berbagi informasi dan untuk memfasilitasi akses ke negara anggota untuk mewawancarai teroris yang ditangkap berdasar pada kesepakatan negara-negara anggota Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem ADS, (5) Untuk memberikan bantuan kepada negara-negara anggota termasuk pelacakan, pembekuan dan penyitaan aset terkait subjek terorisme berdasar pada perjanjian negara-negara anggota. Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem ADS. (Polri, 2012: 50-51)

Dalam kerjasama membahas Pertukaran Personil dan program pelatihan diantara kepolisian ASEAN terdiri dari enam hal meliputi (1) Melanjutkan untuk mengedarkan penanggalan pelatihan dan pertukaran program pelatihan demi keuntungan negara-negara anggota Kerjasama tersebut bertujuan untuk memberi informasi terkait jadwal dan detail informasi terkait pelatihan. (<http://www.asean.org/>), (2) Meningkatkan pertukaran keahlian pada bidang tertentu untuk berbagi pengalaman dan keahlian dengan sesama anggota Negara-negara ASEANAPOL melalui pelatihan, kunjungan instruktur dan program lampiran petugas lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 23) berupa kunjungan ke insitusi pengembangan kapasitas seperti contohnya JCLEC di Indonesia. ([www.jclec.com](http://www.jclec.com)), (3) Melanjutkan untuk mengorganisir JASPOC dan memastikan bahwa materi yang relevan berfokus pada kepentingan semua negara anggota. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas, (4) Untuk melanjutkan program pengembangan pelatihan, mengadakan pertemuan rutin untuk memperkuat kemampuan yang ada dan bertukar praktek terbaik dalam memerangi segala bentuk kejahatan transnasional. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44) dan juga diadakan pertemuan rutin berupa konferensi ASEANAPOL. (Hasan dan Naramurti, 2013: 44), (5) Untuk mencatat penawaran dari Polri untuk negara anggota ASEANAPOL untuk berpartisipasi dalam Kursus Komando Polisi Senior dan Pelatihan Kejahatan serius dilakukan oleh *Jakarta Center for Law Enforcement Cooperation* (JCLEC) pada bulan November 2005. Kerjasama ini bertujuan untuk para delegasi guna melakukan pelatihan, menyaksikan pertunjukkan demonstrasi langsung, dan kegiatan *study* tentang fasilitas di JCLEC yang berpusat di Indonesia. ([www.jclec.com](http://www.jclec.com)), (6) Untuk mengakui peran Internasional

Penegakan Hukum Academy (ILEA) di Bangkok, Thailand, pada pelatihan aparat penegak hukum ASEAN dalam memerangi Kejahatan Transnasional. Kerjasama ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai peran ILEA yang berpusat di Thailand sebagai badan penegak hukum yang dapat berperan dalam pengembangan kapasitas. (Polri, 2012: 191-192)

#### *Kesepakatan Bersama Tahun 2006*

Pada tahun 2006 bentuk-bentuk kerjasama yang membahas tentang materi terorisme yang dilakukan Polri di dalam ASEANAPOL terdiri dari lima hal meliputi ([www.asean.org](http://www.asean.org)) (1) Untuk memperkuat mekanisme yang ada kerjasama dan koordinasi antara negara-negara anggota dalam mencegah dan menekan semua aspek kegiatan teroris, termasuk bio-terorisme dan penggunaan senjata kimia, sesuai dengan hukum nasional dan instrumen hukum PBB. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas, (2) Untuk terus meningkatkan kemampuan pasukan polisi dari negara-negara anggota melalui pengembangan kapasitas, seperti, pelatihan; seminar; konsultasi dan berbagi pengalaman dan praktek terbaik untuk operasi kontra-terorisme Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44), (3) Untuk melanjutkan pertukaran informasi yang akurat dan tepat waktu tentang teroris, organisasi mereka dan modus operandi Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem e-ADS, (4) Untuk memudahkan akses ke negara-negara anggota untuk mewawancarai teroris yang ditangkap, berdasar pada persetujuan tuan rumah negara Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem e-ADS, (5) Untuk terus memberikan bantuan kepada negara-negara anggota, termasuk mengidentifikasi, melacak, membekukan dan penyitaan aset yang terkait dengan pendanaan terorisme, sesuai dengan hukum masing-masing negara masing-masing Kerjasama tersebut bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan menggunakan sistem e-ADS. (Polri, 2012: 50-51)

Dalam kerjasama membahas Pertukaran Personil dan program pelatihan diantara kepolisian ASEAN terdiri dari empat hal meliputi (1) Untuk mengesposkan penanggalan pelatihan negara anggota dan program pelatihan melalui e-ADS untuk mengizinkan negara-negara anggota untuk mengakses kesempatan pelatihan. Kerjasama tersebut bertujuan melakukan penjadwalan pelatihan yang tersedia guna mendapatkan kemampuan dan keahlian dalam menangani terorisme (Polri, 2002: 50), (2) Untuk mengakui pertukaran personil dan program pelatihan yang telah memberikan kesempatan yang sangat baik untuk pengembangan kapasitas dan pertukaran praktek terbaik di antara negara-negara anggota. Kerjasama tersebut bertujuan untuk pengembangan kapasitas tidak hanya pelatihan namun juga berupa kegiatan JASPOC. (Hasan dan Naramurti, 2013: 44), (3) Untuk mengusulkan penciptaan database ahli dan pelatih dengan keahlian yang diakui pada kejahatan transnasional dan terorisme dengan pandangan untuk lebih meningkatkan pertukaran keahlian dan kerjasama antara negara-negara anggota. Kerjasama tersebut bertujuan untuk pengembangan oleh sebab itu diperlukan pertemuan ADSTC guna berdiskusi terkait hal-hal yang akan dikembangkan (Polri, 2012: 73-74), (4) Untuk terus mengadakan JASPOC dan pembahasan harus mencakup bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan kejahatan transnasional. Disepakati bahwa kursus berikutnya diselenggarakan di Malaysia. dilakukan pelatihan, bertukar pengalaman, dan berbagi pengalaman terkait dengan kasus terorisme. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan pengembangan kapasitas (Hasan, Iskandar & Nina Naramurti, 2013: 44).



### 3. Kesimpulan

Terorisme yang terjadi di Indonesia merupakan suatu tindakan teror atau serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Terorisme yang terjadi di Indonesia memiliki hubungan dengan terorisme internasional yang tentunya juga berhubungan dengan terorisme di wilayah regional ASEAN. Baik Indonesia maupun Negara-negara ASEAN lainnya memiliki masalah pada kejahatan terorisme yang tentunya mengancam keamanan nasional.

Dalam rangka upaya untuk mencapai kepentingan untuk terus bekerja sama secara intensif dan lebih efektif maka setiap tahun diadakan konferensi ASEANAPOL. Dalam setiap konferensi maka dihasilkan sebuah kesepakatan bersama yang disetujui oleh kesepuluh Negara anggota ASEANAPOL. Kerjasama tersebut berisi hal-hal yang berbeda tergantung pada kepentingan yang diraih. Di dalam kerja sama tersebut juga dibahas tentang peningkatan baik dalam pertukaran informasi maupun pengembangan kapasitas demi mendukung dari penanganan terorisme. Berdasarkan dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama Polri dalam ASEANAPOL mendapatkan hasil yang membanggakan karena dimulai dari tahun 2002, dimana mengalami banyak kejadian, korban jiwa, korban luka-luka, bangunan yang hancur yang kemudian kasus terorisme menurun sedikit demi sedikit dengan diakhiri pada tahun 2006.

### Daftar Pustaka

- ASEAN. 2006. “26<sup>th</sup> ASEAN Chiefs of Police Conference Kuala Lumpur, Malaysia”. Diunduh dalam <http://www.asean.org/archive/26thASEANAPOL.pdf> tanggal 6 Agustus 2015 Pukul 21.00 WIB
- ASEAN. 2004 (1). “Regional Peace and Stability”. Diunduh dalam <http://www.asean.org/archive/ar04/CHAPTER%201.pdf> tanggal 7 Agustus 2015. Pukul 20.05 WIB
- ASEAN. 2002. “Declaration on Terrorism by the 8th ASEAN Summit Phnom Penh, 3 November 2002”. Diunduh dalam <http://www.asean.org/communities/asean-political-security-community/item/declaration-on-terrorism-by-the-8th-asean-summit-phnom-penh-3-november-2002-2> tanggal 1 Agustus 2015 Pukul 22.05 WIB
- ASEAN. “Joint Communique of the 24th ASEAN Chiefs of Police Conference Chiang Mai, Thailand, 16-20 August 2004”. Diunduh dalam <http://www.asean.org/communities/asean-political-security-community/item/joint-communique-of-the-24th-asean-chiefs-of-police-conference-chiang-mai-thailand-16-20-august-2004> tanggal 8 Agustus 2015 Pukul 17.35 WIB
- Department of Homeland Security Center of Excellence led by The University of Maryland. “Incidents over time”. Diunduh dalam [http://www.start.umd.edu/gtd/search/Results.aspx?start\\_yearonly=2002&end\\_yearonly=2006&start\\_year=&start\\_month=&start\\_day=&end\\_year=&end\\_month=&end\\_day=&country=93&asmSelect1=&ctp2=all&success=yes&casualties\\_type=b&casualties\\_max](http://www.start.umd.edu/gtd/search/Results.aspx?start_yearonly=2002&end_yearonly=2006&start_year=&start_month=&start_day=&end_year=&end_month=&end_day=&country=93&asmSelect1=&ctp2=all&success=yes&casualties_type=b&casualties_max) tanggal 24 Juli 2014 Pukul 16.00 WIB
- Hasan, Iskandar dan Nina Naramurti. 2013. *Kerjasama Kepolisian dan Penegakan Hukum Internasional*. Jakarta: PT. Firris Bahtera Perkasa
- Highbeam Research. 2005. “RP shooters top Asean tourney.(Sports)”. Diunduh dalam <https://www.highbeam.com/doc/1G1-132997822.html> tanggal 3 Agustus 2015 Pukul 16.25 WIB

- Institute for Economic & Peace. "Terrorism Index". Diunduh dalam <http://www.visionofhumanity.org/#page/indexes/terrorism-index/2002/IDN/OVER> tanggal 25 Mei 2015 Pukul 09.00 WIB
- Institute for Economic & Peace. "Terrorism Index". Diunduh dalam <http://www.visionofhumanity.org/#page/indexes/terrorism-index/2003/IDN/OVER> tanggal 25 Mei 2015 Pukul 23.10 WIB
- Institute for Economic & Peace. "Terrorism Index,". Diunduh dalam <http://www.visionofhumanity.org/#page/indexes/terrorism-index/2004/IDN/OVER> tanggal 25 Mei 2015 Pukul 23.00 WIB
- Institute for Economic & Peace. "Terrorism Index". Diunduh dalam <http://www.visionofhumanity.org/#page/indexes/terrorism-index/2005/IDN/OVER> tanggal 25 Mei 2015 Pukul 23.20 WIB
- Institute for Economic & Peace. "Terrorism Index". Diunduh dalam <http://www.visionofhumanity.org/#page/indexes/terrorism-index/2006/IDN/OVER> tanggal 6 April 2014 Pukul 22.50 WIB
- Institute for Economic & Peace. 2012. "*Global Terrorism Index: Capturing the Impact of Terrorism from 2002-2011*". Diunduh dalam <http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/2012-Global-Terrorism-Index-Report.pdf> tanggal 23 Juli 2014 Pukul 18.35 WIB
- Kamasa, Frassminggi. 2015. *Kebijakan Kontra Terorisme Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mbai, Ansyad. 2013. *Dinamika Baru Jejaring Teror di Indonesia*. Jakarta: AS Production Indonesia
- NCB-Interpol Indonesia. 2003. *Teroris Di Indonesia dan Usaha-Usaha yang Diambil untuk Mengalahkan Masalah*,". Diunduh dalam <http://www.interpol.go.id/en/transnational-crime/terrorism/69-teroris-di-indonesia-dan-usaha-usaha-yang-diambil-untuk-mengalahkan-masalah> tanggal 19 Juli 2015 Pukul 22.20 WIB
- Polri. 2012. *Vademikum Divisi Hubungan Internasional Polri*. Jakarta Selatan
- Republika. 2008. *Kronologi Bom Bali-Eksekusi Mati Amrozi Cs*. Diunduh dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/08/11/09/12733-kronologi-bom-bali-eksekusi-mati-amrozi-cs> tanggal 2 Agustus 2015 Pukul 20.00 WIB
- Set-NCB Interpol Indonesia. 2009. *ASEANAPOL Joint Communique*. Jakarta
- Singapore Government Press Release. 2004. "*Speech By Senior Minister Of State For Law And Home Affairs Assoc Prof Ho Peng Kee At The Closing Ceremony Of The Counter-Terrorism Workshop Held On 25 March 2004 (Thu) At 2.30 Pm At The Senior Police Officer's Mess*". Diunduh dalam <http://www.nas.gov.sg/archivesonline/speeches/view.html?filename=2004032502.htm> tanggal 20 Oktober 2015 Pukul 07.05 WIB
- Syaiful, Reza Ahmad. 2010. *Pembentukan Badan Metodologi*. Diunduh dalam [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB4QFjAAahUKEwjZy\\_3Dm5TJAhVLcY4KHawOBEM&url=http%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F135754-T%2B27999-Pembentukan%2Bbadan%2Bmetodologi.pdf&usg=AFQjCNFq3sUuIG\\_Pc11l-\\_9amQ4lhxMQzg&bvm=bv.107467506,d.c2E](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB4QFjAAahUKEwjZy_3Dm5TJAhVLcY4KHawOBEM&url=http%3A%2F%2Flontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F135754-T%2B27999-Pembentukan%2Bbadan%2Bmetodologi.pdf&usg=AFQjCNFq3sUuIG_Pc11l-_9amQ4lhxMQzg&bvm=bv.107467506,d.c2E) tanggal 23 Agustus 2015 Pukul 20.00 WIB